

BAB IV

ANALISIS JURNAL

A. Informasi Jurnal

Judul

Pengaruh terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif di bangsal bedah rsud pemangkat tahun 2020

Author

Tiara Octary, Arif Nur Akhmad dan Susito

Waktu dan Tempat

Bangsal Bedah RSUD Pemangkat, 2020

Populasi dan Sampel

Sebanyak 993 populasi pasien di RSUD Pemangkat dan setelah dilakukan proses pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling menjadi 33 responden

B. Resume IMRAD

1. Introduction

Tindakan operasi menyebabkan pasien mempunyai reaksi yang berbeda-beda ketika mengalami kecemasan. Ada yang memberikan respon ada yang dengan cara menarik diri, diam, agresif, bertingkah seperti anak-anak, menangis, mengindar dari masalah hingga bergantung kepada orang lain. Bagi tenaga kesehatan pembedahan adalah tindakan yang biasa namun hal tersebut menjadi pengalaman menakutkan yang dialami klien serta keluarganya. Laporan rasa cemas dan takut pada pasien yang berlebihan kepada tim anastesi mengakibatkan obat sedatife dapat diberikan. Alasan yang menjadi penyebab kecemasan pada pasien preoperatif misalnya: takut terhadap nyeri pasca operasi, takut terjadinya perubahan fisik misalnya menjadi rupa yang buruk dan tidak dapat berfungsi secara normal, ketakutan keganasan pada penyakit dari sebuah penyakit (ketika diagnosa belum ditegakkan secara pasti), takut dengan orang lain yang memiliki penyakit serupa, takut dengan alata-alat bedah, takut dibius dan takut operasi gagal.

Kecemasan dialami oleh klien pre operasi dapat diminimalisir dengan persiapan yang cukup berupa persiapan mental,perawat dengan dibantu keluarga klien melakukan persiapan tersebut. Persiapan mental oleh perawat berupa non farmakologi misalnya terapi dzikir. Terapi dzikir yang dilakukan kepada pasien berpengaruh pada kualitas kesadaran klien terhadap Tuhan

Yang Maha Esa meningkat, baik klien tersebut tahu berbagai macam dzikir ataupun tidak.

2. Method

Penelitian melakukan intervensi pada kelompok dengan tidak ada pembandingan. Sebelum dilakukan intervensi maka akan diberikan pengukuran awal dan dilakukan pengukuran setelah dilakukan intervensi. Efektifitas intervensi akan dibandingkan nilai post tes dan pre tes. Desain penelitian tersebut adalah Pra Eksperiment menggunakan rancangan Pre and Post Test Without Control Group Design, sampel diambil oleh peneliti menggunakan consecutive sampling.

3. Result

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu adanya pengaruh dari terapi dzikir yang telah dilakukan terhadap kecemasan pasien yang akan menjalani operasi (pre operasi) menghasilkan nilai P value sebesar 0,00 dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05. Sehingga nilai $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Terapi dzikir memberikan pengaruh terhadap kecemasan klien pre operasi dengan menunjukkan semakin tinggi intensitas klien dalam berdzikir membuat intensitas kecemasan semakin rendah

4. Discussion

Klien yang akan menjalani operasi yang diberikan terapi dzikir pada sampel penelitian dapat mengurangi rasa cemas karena penglihatan pasien pada suatu rangsangan yang menyenangkan dapat membuat toleransi. Berkurangnya rasa cemas seseorang disebabkan oleh otak yang tidak berfokus pada sesuatu yang tidak menyenangkan sehingga membuat pasien merasa nyaman dan tenang. Terapi dzikir yang diberikan adalah salah satu bentuk terapi nonfarmakologi komplementer yang digunakan untuk membantu menurunkan kecemasan. Reaksi pasien pasca diberikan terapi dzikir tersebut tampak menjadi lebih tenang dari sebelum diberikan, kecemasannya menjadi berkurang dengan ditandai pasien rileks, ekspresi wajah pucat pada klien tidak ada, dan tampak tidak gemetar.